



HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN SOSIAL DENGAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA KELAS VIII SMP BABURROHMAH MOJOSARI

Mas'ulil Munawaroh

(Program Studi Manajemen Pendidikan Islam , Fakultas Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul
Muttaqin Mojokerto), email munawaroh1303@gmail.com

Abstract

With the competency standard of education unit graduates from basic education units at the level of SMP / MTs / SMPLB / Package B, which among others are able to communicate and interact effectively and politely, while social guidance has an important role for individual students. Therefore it is important to know the relationship between social guidance and the ability to communicate in junior high school students in order to know the competency standards of graduates produced by the education unit. Formulation of the research problem, how is social guidance and communication skills of students of class VIII at SMP I Baburr Rohmah Mojosari in 2019, is there a relationship between social guidance and students' communication skills and how big is the relationship of social guidance with students' communication skills. The hypothesis of this study is that there is a relationship between social guidance and the ability to communicate with students of class VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari. The results of the study that social guidance in class VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari is categorized as good at intervals of 35-44 (82.46%), and students' communication skills are in good category at intervals of 42-54 (64.91%). The result is that there is a relationship between social guidance and communication skills of students of class VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari in 2018/2019, with the r pillar count (0.387) greater than r table (0.330) at a significant level $\alpha = 0.01$. The magnitude of the relationship of social guidance with the ability to communicate with students by 14, 9769%, the rest 85.0231% is influenced by other factors.

Keywords: Social guidance, communication skills.

Abstrak

Dengan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan dari satuan pendidikan dasar tingkat SMP/MTs/SMPLB/Paket B yang diantaranya adalah mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun, sedangkan bimbingan sosial mempunyai peranan penting bagi individu siswa. Oleh karena itu penting mengetahui hubungan antara bimbingan sosial dengan kemampuan berkomunikasi siswa tingkat SMP agar diketahui standar kompetensi lulusan yang dihasilkan oleh satuan pendidikan. Rumusan masalah penelitian, bagaimanakah bimbingan sosial dan kemampuan komunikasi siswa kelas VIII di SMPI Baburr Rohmah Mojosari Tahun 2019, adakah hubungan bimbingan sosial dengan kemampuan berkomunikasi siswa dan seberapa besar hubungan bimbingan sosial dengan kemampuan komunikasi siswa. Hipotesis penelitian ini ada hubungan antara bimbingan sosial dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari. Hasil dari penelitian bahwa bimbingan sosial pada siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari dikategorikan baik pada interval 35-44 (82.46%), dan kemampuan berkomunikasi siswa dalam kategori baik pada interval 42 - 54 (64.91%). Hasil ada hubungan antara bimbingan sosial dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari Tahun 2018/2019, dengan nilai r -hitung (0,387) lebih besar dari r tabel (0,330) pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$. Besarnya hubungan bimbingan sosial dengan kemampuan berkomunikasi siswa sebesar 14, 9769 % selebihnya 85,0231% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Bimbingan sosial, kemampuan berkomunikasi.

PENDAHULUAN

Siswa SMP bila dilihat dari perspektif perkembangannya adalah sebagai individu yang sedang berada pada masa remaja. Pada masa ini umumnya mereka mengalami suatu bentuk kritis terutama kritis tingkah laku menyimpang dari apa yang seharusnya dilakukan. Mereka mengalami berbagai guncangan yang dapat mempengaruhi seluruh pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Bimbingan merupakan bantuan atas pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam rangka menghindari dan menyelesaikan masalah didalam kehidupan sebagai Siswa SMP yang berada di lembaga pendidikan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan dari satuan pendidikan dasar tingkat SMP/MTs/SMPLB/Paket B yang diantaranya adalah mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.¹

Bimbingan merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh tenaga khusus yang dapat membantu mengarahkan mereka dengan segala keunikan dan karakteristik dalam memecahkan masalahnya. Tugas ini menjadi kewajiban seorang pembimbing atau pengasuh di sekolah dan di lembaga pendidikan untuk membantu siswa memecahkan masalah-masalah terutama masalah yang menyebabkan perubahan perilaku tersebut dengan harapan siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan diri dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

Hubungan bimbingan dengan kemampuan berkomunikasi terletak pada proses bimbingan, selama proses, dan setelah proses bimbingan. Sebelum proses bimbingan khususnya bimbingan sosial, bimbingan mendasari langkah-langkah perencanaan pelayanannya pada sikap dan perwujudannya dalam tingkah laku individu maupun kelompok. Di sini bimbingan dipertimbangkan, terutama siapa-siapa individu yang perlu pelayanan khusus dan siapa yang tidak, untuk pelayanan kelompok disesuaikan dengan unitnya masing-masing. Selama proses bimbingan, pembimbing berusaha mengamati perubahan sikap dan tingkah laku si terbimbing tahap demi tahap terdapat kemajuan atau tidak, apakah sudah bisa melaksanakan komunikasi dan interaksi terhadap lingkungan sosial sekolah untuk dipertimbangkan dalam proses bimbingan selanjutnya. Setelah bimbingan, sikap dan tingkah laku individu menjadi barometer utama untuk mengukur sejauh mana keberhasilan bimbingan yang pernah diberikan kepada siswa. Pada bimbingan kelompok dilaksanakan setelah mengetahui hasil dari bimbingan individu yang dirasakan kurang berhasil dalam melaksanakan komunikasi dan interaksi sebagai siswa sehingga beberapa siswa yang dianggap kurang berhasil akan dilaksanakan bimbingan kelompok. Akhirnya peringatan bahwa sikap dan tingkah laku sebagai wujud dari kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi ini mengisyaratkan kepada pembimbing agar tetap cermat memperhitungkan aspek mental kepribadian yang bisa mempengaruhi terhadap kemampuan berkomunikasi.

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi, seorang pengajar, pembimbing dan pengasuh perlu bertindak sebagai seorang yang berdemokrasi, seorang yang keapak-bapakan dan seorang yang bisa menjadi uswah hasanah. Yang pertama harus ditetapkan makna fungsional dari kemampuan komunikasi dan peningkatan kemampuan berkomunikasi yang diinginkan bagi siswa tersebut. Kemudian diteliti kebutuhan-kebutuhan apa yang dikehendaki oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Teliti pula sikap dan tingkah laku yang bagaimanakah yang menyertai dalam kemampuan berkomunikasi siswa tersebut, selanjutnya kita berikan bimbingan yang memenuhi standar pelayanan sebagai seorang pembimbing sesuai karakteristik siswa yang berada di lembaga pendidikan tersebut.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang biasa disebut dengan pendekatan ini sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Rancangan penelitian yang dipakai oleh penulis menggunakan rancangan penelitian kuantitatif korelatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara bimbingan sosial dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMPI Baburrohman tahun 2019.

Populasi penelitian

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 74.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sebagaimana yang didefinisikan Suharsimi.² Bertolak dari pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah Desa Belahan Tengah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang siswanya berjumlah 57 siswa yang akan dijadikan subyek penelitian karena penelitian ini termasuk kategori penelitian populasi dengan jumlah subyek kurang dari 100.³

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga data yang diperoleh itu benar-benar valid, maka penelitian ini menentukan metode terlebih dahulu untuk mendapatkan apa yang akan dipakai serta mengumpulkannya. Sebab metode merupakan kunci keberhasilan dalam suatu penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Metode angket, sebagai instrument yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh korelasi antara bimbingan social dengan kemampuan komunikasi siswa. 2) Metode dokumentasi, digunakan untuk mencari data tentang lembaga, data siswa, guru dll.

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden bayangan setara kemudian menghitung korelasi antar skor masing-masing item dengan skor total, dengan menggunakan tehnik korelasi *Product Moment* oleh *Karl Person* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Di mana :

r_{xy} = Angka indeks korelasi antar variabel x dan variabel

N = Jumlah subyek yang diteliti

$\sum XY$ = Jumlah dari perkalian antara deviasi skor-skor variabel bebas x (yaitu = x) dan deviasi dari skor variabel y (yaitu = y)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor y

Hasil-hasil korelasi diperoleh dari tiap-tiap item dibandingkan dengan nilai r table dengan taraf signifikan 5% dan selanjutnya dinilai item-item yang valid dan tidak valid. Adapun pengukuran valid dan atau tidaknya instrument penelitian dapat dilihat dari nilai r hitung yang dikonsultikan dengan r tabel korelasi *product Moment Karl Person*. Instrumen

² Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian suatu PendekatanPraktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta), 136-137.

³ Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian suatu PendekatanPraktek..*, 134.

penelitian dinilai valid jika nilai dari r hitung < nilai r tabel, sedangkan sebaliknya jika nilai r hitung > nilai r hitung maka dapat dikatakan valid.

Sedangkan uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (*Cronbach's Alpha reliability coefficients*) dari variabel-variabel dalam penelitian. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* berada pada kisaran nilai 0,600 hingga 1, maka instrument penelitian dapat dikatakan reliabel, sedangkan sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka instrument tersebut tidak reliabel.

Cronbach's Alpha dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varian total

Rumus varian total dan varian item:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n}$$

Keterangan:

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subyek

TEHNIK ANALISIS DATA

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik karena data yang akan di analisa bersifat kuantitatif korelatif, sedangkan analisis statistic yang digunakan adalah koefisien korelasi sebagaimana yang disampaikan Suharsimi.⁴ Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara dua variabel, dan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel digunakan koefisien korelasi bivarian. Untuk menjawab rumusan yang diajukan dan menguji hipotesis yang dikemukakan, data yang telah terkumpul dari angket dan dokumentasi diedit, diberi skor, dicek kelengkapannya dan ditabulasikan. Data itu kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah sebagai berikut; 1) mengidentifikasi bimbingan sosial dan kemampuan berkomunikasi siswa menggunakan rumus persentase dengan formula sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

⁴ (Suharsimi, 2006:270-271).

N = Jumlah responden

2) menganalisis korelasi antara layanan bimbingan sosial dengan kemampuan berkomunikasi siswa Kelas VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari digunakan teknik statistik korelasi dengan rumus *Product Moment Karl Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)(N \sum X^2 - (\sum X)^2)}}$$

Di mana :

r_{xy} = Angka indeks korelasi antar variabel x dan variabel y N =

Jumlah subyek yang diteliti

$\sum XY$ = Jumlah dari perkalian antara deviasi skor-skor variabel bebas x (yaitu = x) dan deviasi dari skor variabel y (yaitu = y)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor y

3) mengidentifikasi besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan rumus Koeffisien Determinasi (KD) sebagai berikut:

KD = $r^2 \cdot 100\%$

Keterangan:

KD = Koeffisien determinasi/penentu

r^2 = r hitung *product moment*.

Sesuai dengan judul penelitian, maka teknik korelasi *Product Moment Karl Pearson* adalah teknik yang tepat untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara bimbingan social dengan kemampuan berkomunikasi siswa. Selanjutnya proses analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 23.0.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum angket digunakan untuk responden, sebenarnya terlebih dahulu diujicobakan kepada responden bayangan yang mempunyai tingkatan kelas yang setara. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 18 siswa SMP Darul Hikmah Sawahan Mojosari secara acak (*Random Sampling*) untuk menentukan kesahihan dan keandalan instrumen penelitian.

Uji Validitas

Sebuah instrumen yang valid adalah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang diteliti.

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment Pearson*, dengan bantuan komputer program *Statistical Package for the Social Science (SPSS) 23.0, for windows*. Uji validitas dalam metode ini merupakan uji item, korelasinya antar item dengan skor total angket sebagai kriteria validasinya. Adapun hasil perhitungan program yang dilakukan terhadap 18 responden angket bimbingan sosial seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 01
Ringkasan Validitas Angket Bimbingan sosial

Nomor Item	Total Korelasi <i>Product Moment</i> Karl Pearson	Konsultasi r hitung dengan r tabel ($\alpha = 0,05$) N=18	Keterangan
1.	0,502	0,502 > 0,468	VALID
2.	0,904	0,904 > 0,468	VALID
3.	0,639	0,639 > 0,468	VALID
4.	0,808	0,808 > 0,468	VALID
5.	0,944	0,944 > 0,468	VALID
6.	0,621	0,621 > 0,468	Valid
7.	0,535	0,535 > 0,468	VALID
8.	0,673	0,673 > 0,468	VALID
9.	0,782	0,782 > 0,468	VALID
10.	0,638	0,638 > 0,468	VALID
11.	0,888	0,888 > 0,468	VALID
12.	0,773	0,773 > 0,468	VALID
13.	0,664	0,664 > 0,468	VALID
14.	0,570	0,570 > 0,468	VALID

Sumber: Data Primer yang sudah diolah.

Sebagaimana setelah koefisien korelasi (r-hitung) dikonsultasikan dengan r-tabel N = 18 dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,468 diperoleh data bahwa 14 item semua valid. Dikarenakan semua item valid, maka item-item pertanyaan angket tersebut digunakan kembali sebagai instrumen penelitian.

Sedangkan hasil perhitungan program yang dilakukan terhadap 18 responden angket kemampuan berkomunikasi seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 02:
Ringkasan Validitas Angket Kemampuan Berkomunikasi

Nomor Item	Total Korelasi <i>Product Moment</i> Karl Pearson	Konsultasi r hitung dengan r tabel ($\alpha = 0,05$) N=18	Keterangan
1.	0,620	0,620 > 0,468	VALID
2.	0,566	0,566 > 0,468	VALID
3.	0,665	0,665 > 0,468	VALID
4.	0,860	0,860 > 0,468	VALID
5.	0,644	0,644 > 0,468	VALID
6.	0,526	0,526 > 0,468	Valid
7.	0,810	0,810 > 0,468	VALID
8.	0,725	0,725 > 0,468	VALID
9.	0,602	0,602 > 0,468	VALID
10.	0,532	0,532 > 0,468	VALID
11.	0,758	0,758 > 0,468	VALID
12.	0,681	0,681 > 0,468	VALID

13.	0,881	0,881 > 0,468	Valid
14.	0,616	0,616 > 0,468	Valid
15.	0,564	0,564 > 0,468	Valid
16.	0,876	0,876 > 0,468	Valid

Sumber: Data Primer yang sudah diolah.

Sebagaimana tabel 02 setelah koefisien korelasi (r-hitung) dikonsultasikan dengan r-tabel N = 18 dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,468 diperoleh data bahwa 16 item semua valid. Dikarenakan semua item valid, maka item-item pertanyaan angket tersebut digunakan kembali sebagai instrumen penelitian

Uji Reliabilitas

Setelah diolah dengan rumus *Cronbach's Alpha* melalui program SPSS 11.0, *Reliability Coefficients Cronbach's Alpha* dari item-item angket bimbingan sosial yang digunakan dalam penelitian adalah 0,7652 (dibulatkan menjadi 0,765). Nilai ini berada dalam kisaran 0,600 hingga 1 (lebih besar dari 0,600 dan lebih kecil dari 1). Demikian juga *Reliability Coefficients Cronbach's Alpha* dari item-item angket kemampuan berkomunikasi siswa yang digunakan dalam penelitian adalah 0,7612 (dibulatkan menjadi 0,761). Nilai ini juga berada dalam kisaran 0,600 hingga 1 (lebih besar dari 0,600 dan lebih kecil dari 1). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

Hasil ringkasan uji reliabilitas seperti pada tabel 03 berikut:

TABEL 03
RINGKASAN HASIL UJI RELIABILITAS ANGKET

Jml Item	Variabel	Reliability Coefficients Cronbach's Alpha	Konsultasi Nilai Hitung Cronbach's Alpha dengan Standar Reliabilitas	Ket
14	Bimbingan Sosial (X)	0,7652	0,765 > 0,600	Reliabel
16	Kemampuan Berkomunikasi (Y)	0,7612	0,761 > 0,600	Reliabel

Sumber: Data Primer yang sudah diolah.

Analisis Data dan Pembahasan

Untuk dapat mengetahui hubungan bimbingan sosial dengan kemampuan berkomunikasi siswa Kelas VIII SMPI Babur Rohmah serta seberapa besar hubungannya, maka penulis uraikan secara garis besar data yang akan disajikan sebagai berikut:

Data Bimbingan Sosial

Bimbingan Sosial yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.⁵ Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka kegiatan bimbingan sosial di SMPI Babur Rohmah pun bertujuan membantu perkembangan kepribadian peserta didik untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian, memiliki kemampuan bertingkah laku serta menjunjung tinggi tata krama, sopan santun dan nilai-nilai agama, serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya maupun gurunya.

Untuk mengetahui Data tentang bimbingan social, data yang diperoleh dengan jelas melalui angket yang disebarkan pada 57 responden. Angket ini terdiri atas 14 item pertanyaan dan setiap item pertanyaan disediakan empat alternatif jawaban dengan ketentuan jawaban A berskor 4, jawaban B berskor 3, jawaban C berskor 2, dan jawaban D berskor 1, untuk lebih jelasnya penulis menyajikan jawaban responden sebagaimana tabel 04 berikut:

⁵ (<http://pangihcahyo.wordpress.com>, di akses 20 Maret 2009).

Tabel 04
Tanggapan Responden terhadap Bimbingan Sosial

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	45 - 56	7	12.28 %	Sangat Baik
2	35 - 44	47	82.46 %	Baik
3	25 - 34	3	5.26 %	Cukup Baik
4	15 - 24	-	0 %	Kurang Baik
5	≤ 14	-	0 %	Sangat Tidak Baik

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Dari tabel 04 ini dapat diketahui bahwa tabulasi nilai angket responden terhadap bimbingan sosial siswa Kelas VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari adalah pada interval 45-56 yaitu sebanyak 7 responden (12.28%), sedangkan pada interval 25-34 yaitu sebanyak 3 responden (5.26%), yang terbesar pada interval 35-44 yaitu sebanyak 47 responden (82.46%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari adalah dalam kategori “baik”.

Kemampuan Berkomunikasi

Berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar ataupun yang salah. Sebagaimana dikemukakan Johr R. Wenburg dan William W. Wilmot juga Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, setidaknya ada tiga pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu-arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.⁶ Kemampuan berkomunikasi yang dimaksud di sini, seperti yang telah dikemukakan dalam batasan istilah adalah kemampuan siswa dalam bertingkah laku dan berhubungan sosial (interaksi sosial) dengan lingkungan sekolah yang meliputi guru dan teman sekolah dan juga peraturan-peraturan sekolah.

Dalam lingkungan sekolah suasana dalam interaksi adalah sekolah, sedangkan yang diajak berinteraksi adalah guru dan teman sekolah. Untuk itu, kemampuan berkomunikasi dapat diperoleh apabila siswa mampu berhubungan baik dengan suasana sekolah, mampu berinteraksi yang baik dengan guru dan teman sekolah.

Tabel 05
Data Responden terhadap Kemampuan Berkomunikasi

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	55 - 64	1	1.75 %	Sangat Baik
2	42 - 54	37	64.91 %	Baik
3	29 - 41	19	33.33 %	Cukup Baik
4	17 - 28	-	0 %	Kurang Baik
5	≤ 16	-	0 %	Sangat Tidak Baik

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

⁶ Dedy Mulyana (2003). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Posdakarya. 61.

Untuk mengetahui data tentang kemampuan komunikasi dibuatlah angket kemampuan berkomunikasi pada siswa terdiri dari 16 item pertanyaan dan setiap disediakan empat alternatif jawaban dengan ketentuan jawaban A berskor 4, B berskor 3, C berskor 2, dan D berskor 1. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan jawaban responden sebagaimana tabel 05.

Dari tabel 05 dapat diketahui bahwa tabulasi nilai angket responden terhadap kemampuan berkomunikasi pada siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah adalah pada interval 55 - 64 yaitu sebanyak 1 orang (1.75%), pada interval 42 - 54 yaitu sebanyak 37 orang (64.91%), pada interval 29 - 41 yaitu sebanyak 19 orang (33.33%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi pada siswa kelas VIII Babur Rohmah Mojosari adalah kategori "baik".

Hubungan antara Bimbingan Sosial dengan Kemampuan Berkomunikasi siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari

Setelah variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) di atas dimasukkan ke dalam dan diolah dengan program SPSS 23.0 kemudian dianalisis dengan rumus korelasi *Product Moment* Karl Pearson, maka data tersaji sebagai berikut:

Tabel 06
Hasil Korelasi antara Variabel Bebas (X) Bimbingan sosial dengan Variabel Terikat (Y) kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMPI Mojosari dengan rumus Product Moment Program SPSS 23.0

		VAR00001	VAR00002	
VAR00001	Pearson Correlation	1	,387	
	Sig. (2-tailed)	,	,003	
	Sum of Squares and Cross-products	738,140	478,386	
	Covariance	13,181	8,543	
	N	57	57	
VAR00002	Pearson Correlation	,387	1	
	Sig. (2-tailed)	,003	,	
	Sum of Squares and Cross-products	478,386	2074,561	
	Covariance	8,543	37,046	
	N	57	57	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 06 *Pearson Correlations* di atas dapat diketahui hasil perhitungan r-hitung = 0,387 kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Koefisien Korelasi seperti pada tabel 07 berikut.

Tabel 07
Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Besarnya Nilai (interval koefisien)	Interpretasi
1	0,800 s/d 1,000	Tinggi
2	0,600 s/d 0,800	Cukup
3	0,400 s/d 0,600	Agak rendah
4	0,200 s/d 0,400	Rendah
5	0,000 s/d 0,200	Sangat rendah

Sumber: Suahrsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian, Rineka Cipta*, 2006, 276.

Nilai r -hitung berkisar antara 0,200 s/d 0,400, berarti hubungan antara bimbingan sosial dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari tahun 2018/2019 adalah termasuk korelasi positif rendah. Jika nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ maka yang akan ditemukan pada tabel harga kritik *Product Moment* adalah $N = 55$ dengan nilai r tabel 0,345 dan $N = 60$ dengan nilai r tabel 0,330, sementara $N = 57$ tidak ada datanya, maka penulis mengambil data $N = 60$ dengan nilai r tabel 0,330 dengan alasan 57 lebih dekat untuk dibulatkan menjadi 60, dengan demikian maka didapatkan r hitung (0,387) > r tabel (0,330). Dari keterangan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara bimbingan sosial dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari tahun 2018/2019.

Dari analisis data di atas maka dapat diputuskan bahwa hipotesis kerja (H_a) yang penulis ajukan yang berbunyi :”ada hubungan antara bimbingan sosial dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari tahun 2018/2019” adalah terbukti/diterima. Jika hipotesis kerja (H_a) terbukti/diterima, maka hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi” tidak ada hubungan antara bimbingan sosial dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari tahun 2018/2019” ditolak.

besarnya Hubungan antara Bimbingan Sosial dengan Kemampuan Berkomunikasi siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari tahun 2018/2019.

Untuk mengetahui besarnya hubungan (Koefisien Determinasi) antara bimbingan sosial (variabel X), dengan kemampuan berkomunikasi (variabel Y) diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \cdot 100 \% \\ &= 0,387^2 \cdot 100\% \\ &= 14,9769 \% \end{aligned}$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = r hitung *product moment*

Dengan demikian bimbingan sosial (variabel X) mampu memberi kontribusi terhadap kemampuan berkomunikasi (variabel Y) sebesar 14, 9769 % selebihnya 85,0231% dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya kondisi lingkungan, kondisi keluarga, teman sebaya, kurang maksimalnya orang tua dalam mengarahkan anak, kepribadian, karakteristik sifat siswa .

Karena bimbingan sosial (Variabel X) dapat memberi kontribusi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari (variabel Y) sebesar 14,9769%, dimana nilai 14,9769% (0,149769) < dari 50% (0,50), maka hipotesis kedua yang penulis ajukan yang berupa hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi:”besarnya hubungan antara bimbingan sosial dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMPI Babu Rohmah Mojosari adalah lebih besar dari 50% (> 0,50) adalah ditolak.

Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi:”besarnya hubungan antara bimbingan sosial dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMPI Babu Rohmah Mojosari adalah lebih kecil dari 0,50 (< 0,50)” dapat “diterima”. Jadi kesimpulannya, besarnya hubungan bimbingan sosial terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah sebesar 14,9769% dan selebihnya 85,0231% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data terkait korelasi antara bimbingan social dengan kemampuan komunikasi siswa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bimbingan sosial siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari dikategorikan baik. Kesimpulan ini dibuktikan dengan tanggapan dari responden terhadap bimbingan sosial di SMPI Babur Rohmah terbesar pada interval 35-44 yaitu sebanyak 47 respnden (82.46%).
2. Kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari dikategorikan baik, hal ini terbukti dari tanggapan siswa terhadap hasil angket kemampuan berkomunikasi terbesar berada pada interval nilai 42 - 54 yaitu sebanyak 37 orang (64.91%).

3. Ada hubungan antara bimbingan sosial dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari . Hal ini dibuktikan dengan nilai r-hitung (0,387) lebih besar dari r tabel (0,330) pada taraf signifikan $\alpha = 0,001$.
4. Besarnya hubungan antara bimbingan sosial dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMPI Babur Rohmah Mojosari tahun 2018/2019 sebesar 14, 9769 % selebihnya 85,0231% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rosyad, 2008. *Hubungan Antara Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Ketertiban Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kutorejo Tahun 2007/2008*. Skripsi Sarjana. Universitas Darul Ulum Jombang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu PendekatanPraktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Bahrurrozi, Nanang.2006. *Hubungan Antara Kegiatan Bimbingan dan Konseling Dengan Prestasi Siswa Kelas VIII SMP Hasannuddin Mojosari Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi Sarjana. Universitas Darul Ulum Jombang.
- Bidayati, 2006. *Hubungan Antara Bantuan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VII SMP WIDYA GAMA Mojosari*. Skripsi Sarjana. Universitas Darul Ulum Jombang.
- Hasan, Hafid, al-Mas'udi, tt, *Taisirul Kholaq*, Surabaya: Al-Hidayah
- [http:// thejargon.multiply.com](http://thejargon.multiply.com). 2008. *Pengertian Bimbingan dan Konseling.Artikel* (online), (diakses 20 Maret 2009)
- [http:// pangihcahyo.woord press.com](http://pangihcahyo.woordpress.com). 2008. *Bimbingan Sosial Siwa SLTA*, Artikel, (online), (diakses 20 Maret 2009).
- [http:// sindoh journey.word press.com](http://sindohjourney.wordpress.com). 2007 *Proses Sosial dan Interaksi Sosial*. Artikel, (online), (diakses 20 Maret 2009).
- [http:// inherent.brawijaya.ac.id](http://inherent.brawijaya.ac.id). 2008. *Elemen-Elemen Komunikasi antar pribadi*. Artikel, (online), (diakses 20 Maret 2009).
- Mahmud,Moh. Sani. 2007. *Pengantar Metode Research*. Mojokerto: Darul Falah Press
- _____, 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi Artikel Makalah*. Mojokerto: Thoriq Al Fikri
- Mulyana, Dedy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Posdakarya
- Nawawi, Muhammad, tt, *Maroqil Ubudiyah*, Semarang: Usaha Keluarga
- Nur Salim, Muchammad dkk, 2005. *Strategi Konseling*.Surabaya: UNESA Unive rsity Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Singgih, Santoso. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sunyono, Hadi. 2005. *Buku Pengembangan Kopetensi Guru*. Mojokerto: Darul Falah Press.
- Surya, Mohammad, 2003. *Psikologi Konseling*, Jakarta: Pustaka Bani Quraiys.